



Strategi Penurunan Stunting dengan Mengoptimalkan Peran Ibu Rumah Tangga melalui Penyuluhan DASHAT

Ardana Putri Farahdiansari^{1*}, Laily Agustina Rahmawati², dan Mrabawani Insan Rendra³

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Bojonegoro, Jalan Lettu Suyitno 02, Bojonegoro, 62119

²Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Bojonegoro, Jalan Lettu Suyitno 02, Bojonegoro, 62119

³Program Studi Teknik Sipil, Universitas Bojonegoro, Jalan Lettu Suyitno 02, Bojonegoro, 62119

*Email koresponden: putri.faradian@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12 Feb 2024

Accepted: 12 Mar 2024

Published: 30 Apr 2024

Kata kunci:

Dapur,
DAHSAT,
Ibu Rumah Tangga,
Makanan Sehat,
Stunting.

Keywords:

DAHSAT,
Kitchen,
Healthy Food,
Housewife,
Stunting.

ABSTRAK

Pendahuluan: Pemenuhan gizi tentunya bersumber dari ketersediaan dan akses terhadap pangan bergizi, di mana hal ini menjadi peranan penting bagi seorang ibu untuk menjadi penentu akses pangan bergizi harian bagi keluarga. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan akses terhadap pangan bergizi. **Metode:** Metode kegiatan dilakukan melalui pendampingan secara langsung kepada para peserta target yaitu para ibu rumah tangga, ibu PKK serta kader Posyandu di desa Semenpinggir, kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. **Hasil:** Para ibu rumah tangga, ibu PKK serta kader Posyandu di desa Semenpinggir, kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro menjadi lebih paham tentang menu makanan sehat melalui DAHSAT ini. **Kesimpulan:** Kegiatan ini berhasil menambah wawasan para ibu rumah tangga dalam mengenali jenis-jenis bahan pangan yang tepat disajikan untuk periode 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam rangka pencegahan stunting.

ABSTRACT

Background: Fulfillment of nutrition certainly comes from the availability and access to nutritious food, where this is an important role for a mother to determine access to daily nutritious food for the family. This study aims to increase the availability and access to nutritious food. **Method:** The activity method was carried out through direct assistance to the target participants, namely housewives, PKK mothers, and Posyandu cadres in Semenpinggir village, Kapas sub-district, Bojonegoro Regency. **Result:** Housewives, PKK mothers, and Posyandu cadres in Semenpinggir village, Kapas sub-district, Bojonegoro Regency became more aware of healthy food menus through this DAHSAT. **Conclusion:** This activity was successful in increasing the insight of housewives in recognizing the appropriate types of food to serve during the First 1000 Days of Life in the context of preventing stunting.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Makanan sehat memiliki peran penting dalam pembentukan pertumbuhan dan perkembangan optimal, terutama pada tahap-tahap awal kehidupan (Penurunan et al., 2022). Gizi yang baik memiliki dampak besar pada kesehatan dan kesejahteraan seseorang, serta berpotensi mencegah berbagai masalah kesehatan, termasuk stunting dan penyakit yang dapat merugikan tubuh (BKKBN, 2022). Penting bagi seseorang untuk mendapatkan asupan gizi yang seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan sel yang optimal. Kondisi gizi yang baik tidak hanya mencakup kecukupan kalori, tetapi juga mengandung nutrisi penting seperti protein, vitamin, mineral, dan serat (Kesehatan et al., 2020). Seiring dengan pemenuhan kebutuhan gizi ini, makanan sehat dapat menjadi pilar utama dalam melawan risiko stunting, yaitu kondisi pertumbuhan terhambat pada anak-anak (Sasmita, 2021).

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Purnaningsih et al., 2023). Makanan sehat dengan kandungan gizi yang memadai menjadi langkah preventif utama untuk melindungi anak-anak dari risiko stunting (Ardiyanti et al., 2023). Tidak hanya itu, pola makan yang sehat juga dapat menjadi benteng pertahanan tubuh terhadap berbagai penyakit. Asupan nutrisi yang cukup dan seimbang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga sistem kekebalan agar berfungsi optimal, dan membantu melawan infeksi dan penyakit kronis (Penurunan et al., 2022). Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan kebiasaan makan yang sehat sejak dini sangat penting dalam mencegah terjadinya berbagai masalah kesehatan di masa depan (Hayati et al., 2023).

Peran kebiasaan makanan yang sehat juga memberikan dampak positif dalam menjaga keseimbangan berat badan. Masalah kesehatan atau tidak terpenuhinya nutrisi dan energi atau bisa dikatakan dengan kekurangan gizi menjadi penyebab utama penderita stunting (Amelinda & Haryani, 2023). Kebiasaan makan yang baik dapat membantu mengontrol berat tubuh, mencegah obesitas, dan mengurangi risiko penyakit terkait, seperti diabetes dan penyakit jantung. Dengan mengintegrasikan pola makan sehat sejak dini, individu dapat membangun dasar kesehatan yang kuat untuk masa depan, menciptakan gaya hidup yang kuat untuk mada depan, menciptakan gaya hidup yang berkelanjutan, dan menikmati kualitas hidup yang optimal (Dainy et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan dan promosi tentang pentingnya makanan sehat menjadi kunci untuk membentuk masyarakat yang sadar akan nilai gizi dan dampaknya terhadap kesehatan jangka panjang (Arroh Manita et al., 2021).

Dalam pandangan ini, pendekatan holistik terhadap pola makan yang sehat dan gizi yang baik menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal, mencegah stunting, serta melindungi tubuh dari ancaman penyakit (Jannah et al., 2023). Oleh karena itu, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro (Unigoro) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur berkolaborasi melalui suatu program pengabdian yang bertajuk Mahasiswa Penting (Peduli Stunting) di Desa Semenpinggir, Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Menurut data yang diperoleh dari Polindes Semenpinggir, diketahui terdapat 20 (dua puluh) anak yang beresiko mengalami stunting sehingga perlu program pendampingan untuk mencegah

terjadinya stunting. Pemilihan lokasi yang sesuai dengan lokus BKKBN akan menjadi efektif mengingat target penurunan stunting ini perlu dilaksanakan segera sebelum tahun 2025 (Armin Saimu et al., 2023). Bentuk implementasi dalam kegiatan ini adalah pendampingan DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) yang diselenggarakan LPPM Unigoro dengan sasaran adalah para ibu dari keluarga beresiko stunting, ibu-ibu PKK serta kader Posyandu desa Semenpinggir. Ibu rumah tangga menjadi sasaran penting mengingat para ibu adalah kunci dari kualitas makanan sehat yang akan menentukan kualitas gizi di keluarga (Nurbiyati et al., 2014). Hal ini akan berdampak pada kesehatan keluarga secara umum dan secara khusus akan menurunkan resiko terjadinya stunting (Hidayat et al., 2020). Pembentukan kader DAHSAT yang kuat, dari semua kalangan mulai ibu PKK sampai Kader Posyandu akan mempercepat sharing informasi di antara para ibu rumah tangga sehingga diharapkan hasilnya akan lebih efektif (Sufi & Marta Efastri, 2023).

Dengan adanya pengabdian ini maka diharapkan para peserta dan sasaran utama yaitu ibu rumah tangga akan mampu memiliki wawasan dan keterampilan yang baik dalam pengelolaan masakan dan asupan gizi keluarga. Dengan adanya ibu rumah tangga yang berkualitas maka tentunya resiko terjadinya stunting dapat dihindari sehingga tujuan penguatan sumber daya manusia di generasi masa depan yang bebas stunting akan dapat dicapai.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa Universitas Bojonegoro sebagai salah satu bentuk upaya pengendalian dan pencegahan masalah stunting di Desa Semenpinggir Kecamatan Kapas memiliki sasaran yaitu para ibu rumah tangga yang memiliki peranan penting dalam penentu kualitas gizi makanan di keluarga. Bentuk kegiatan tersebut adalah pendampingan sasaran kegiatan dalam DASHAT (Dapur Sehat Atas Stunting). DASHAT merupakan pendampingan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tim untuk mencegah terjadinya stunting. Secara garis besar, kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan antara lain : persiapan, pelaksanaan, serta penyusunan laporan dan dokumentasi hasil.

a. Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi area desa yang memiliki anak-anak yang beresiko mengalami stunting. Dilakukan penggalian informasi untuk mengetahui kemungkinan penyebab kejadian tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari Polindes Semenpinggir dan Puskesmas Kapas.

Setelah mengetahui area sasaran, kegiatan selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti Puskesmas Kapas, Polindes Semenpinggir, ibu-ibu PKK Semenpinggir, kader Posyandu Semenpinggir serta Kerjasama dengan Paguyuban Wanita Unigoro (PWU) yang memiliki keahlian dalam menciptakan menu kreasi sehat keluarga. Kemudian dilakukan pendataan kader yang sesuai untuk masuk dalam tim DASHAT.



Gambar 1. Persiapan Pembentukan Kader Dapur DAHSAT Desa Semenpinggir

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dari koordinasi yang sudah terbentuk, maka tim yang tergabung dalam tim DASHAT dengan pihak puskesmas dan kader posyandu. Selanjutnya tim yang terbentuk akan mendapatkan sosialisasi dan edukasi khusus terkait nutrisi pada makanan sehat dan tips-tips yang dapat diterapkan untuk meningkatkan gizi makanan di keluarga masyarakat Semenpinggir.

Dengan adanya edukasi, maka tim akan siap dalam mengikuti pelatihan pembuatan “Kudapan Sehat Bernutrisi”, yang memiliki tujuan memberikan pelatihan ibu-ibu rumah tangga untuk menyajikan makanan dalam bentuk menarik dan bergizi tinggi dalam bentuk kudapan sehingga akan memberikan minat makan terutama untuk anak-anak.

c. Tahap Monitoring Kegiatan

Setelah tim DASHAT terbentuk dan memperoleh pelatihan, maka diharapkan tim akan siap untuk menyajikan “Kudapan Sehat Bernutrisi” di rumah masing-masing. Untuk mengevaluasi tujuan tersebut, maka dilakukan penilaian keberhasilan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam penyelenggaraan “Kudapan Sehat Bergizi” dengan menggunakan penilaian pre-test dan post-test terkait nutrisi makanan. Selain itu dari beberapa sampel akan diambil penilaian keberhasilan intervensi gizi melalui rancangan menu “Kudapan Sehat Bergizi” yang dilihat dari kenaikan berat badan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan persiapan, salah satunya survey para anak-anak yang beresiko stunting, didapatkan bahwa penyebab utama anak-anak tidak mendapatkan makanan yang bernutrisi baik adalah karena minimnya edukasi yang dimiliki keluarga. Kebanyakan hanya menganggap makanan yang mengenyangkan adalah makanan yang baik, tanpa memikirkan kandungan nutrisi yang ada pada makanan. Sebagian besar keluarga di desa tersebut masih dalam taraf perekonomian yang baik, atau dengan kata lain mampu menyediakan makanan sederhana namun bernutrisi hanya saja tingkat edukasi yang masih minim di Sebagian kalangan yang menyebabkan terjadinya kasus resiko stunting.



Gambar 2. Pelaksanaan Survey pada Bayi/Balita dengan Resiko Stunting

Pada saat survey awal, tim mahasiswa Penting sekaligus membagikan contoh kudapan bergizi yang dapat diberikan kepada anak-anak. Bersamaan dengan pemberian kudapan tersebut, diberikan juga tips-tips sederhana cara memilih makanan dan kudapan yang menyehatkan untuk anak dan mudah didapatkan walaupun di lingkungan pedesaan. Tim juga sekaligus menyampaikan jadwal pendampingan DASHAT sehingga ibu-ibu rumah tangga tersebut dapat turut berpartisipasi untuk melihat dan melaksanakan praktek pembuatan kudapan yang sehat untuk anak-anak.

Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan tim DASHAT yang dilakukan dengan berkoordinasi dengan berbagai pihak. Pada kegiatan ini dilakukan juga pengaturan jadwal pendampingan yang menyesuaikan waktu dan kesibukan para ibu rumah tangga. Dari koordinasi yang dibantu pihak desa, didapatkan sekitar 16 (enam belas) baik dari ibu PKK, kader Posyandu maupun ibu rumah tangga yang bersedia menjadi tim DASHAT dan siap mengikuti pelatihan.

Salah satu pelatihan yang menjadi kegiatan utama dalam program ini adalah pembuatan kudapan “Kudapan Sehat Bergizi” yang cocok untuk anak. Bersama dengan pemateri sekaligus praktisi di bidang makanan bergizi, dibuatlah contoh menu-menu yang mudah dipraktikkan sekaligus mudah diperoleh alat dan bahannya.



Gambar 3. Pemberian Pelatihan Penyusunan Contoh Menu Kudapan Sehat

Pada pelatihan tersebut, para peserta Dapur DASHAT juga diberikan kuisioner tentang jenis makanan yang sebaiknya disajikan untuk keluarga. Dari kuisioner tersebut, diperoleh informasi bahwa belum semua mengerti bahwa saat ini paduan menu sehat dari Kemenkes adalah Menu Gizi Seimbang, bukan Menu 4 Sehat 5 Sempurna lagi. Sehingga sempat diberikan diskusi dan penyuluhan tentang Paduan Menu Gizi Seimbang yang telah menjadi pedoman untuk keluarga di Indonesia.

Pada kegiatan ini juga dilakukan edukasi dan pemberian contoh cara penyusunan menu-menu kudapan yang dapat disajikan di keluarga. Persyaratan yang baik untuk kudapan yang tepat adalah :

1. Berasal dari bahan yang mudah didapat dan terjangkau
2. Memiliki kandungan gizi yang sehat
3. Mudah untuk diolah di dapur
4. Memiliki rasa dan tampilan yang menarik terutama untuk anak-anak

Pada pelatihan juga terdapat sesi praktek langsung, yaitu contoh pembuatan menu “Kudapan Sehat Bergizi”. Dengan metode praktek langsung ini, maka para peserta dapat mencoba mempraktekkan materi yang diberikan.



Tabel 1. Hasil Kuisioner

Item Pertanyaan	SEBELUM PELATIHAN		SETELAH PELATIHAN	
	Memahami (%)	Tidak Memahami (%)	Memahami (%)	Tidak Memahami (%)
1. Jenis gizi yang diperlukan ibu hamil	55	55	95	5
2. Lama ASI diperlukan bayi	85	15	100	0
3. Bahan makanan yang baik untuk MPAS	70	30	90	10
4. Perbedaan ASI dan Susu Kemasan	40	60	90	10

5. Contoh kudapan sehat yang alami	70	30	90	10
6. Contoh kudapan yang tidak sehat	65	35	80	20

Setelah serangkaian pelatihan dan pendampingan, maka dapat diketahui perubahan wawasan para peserta tentang menu sehat yang disajikan pada [Tabel 1](#). Selain itu, dapat diketahui bahwa para peserta merasa puas dan yakin dapat menyajikan “Kudapan Sehat Bergizi” untuk keluarga setelah mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang dari pelaksanaan kegiatan yaitu adalah memberikan edukasi kepada para ibu rumah tangga supaya dapat mengetahui apa saja makanan sehat, seperti tercantum dalam pedoman gizi seimbang ([Fajriyah et al., 2020](#)) dapat tercapai. Hal ini menjadi sangat penting karena peran ibu amat penting dalam menyesuaikan kebutuhan gizi anak-anak dengan kebutuhan energi dan zat gizi yang dapat membantu pertumbuhan tubuh, mencegah obesitas, atasi stunting dan meningkatkan kecerdasan anak-anak.

Wawasan ibu rumah tangga yang baik mengenai bahan makanan sehat akan berdampak pada pemilihan menu masakan dan asupan gizi di keluarga ([Bachruddin et al., 2021](#)). Dengan adanya pelatihan dan praktek langsung mulai dari perencanaan menu kudapan sehat bergizi, serta cara pembuatan kudapan yang baik maka akan memberikan keterampilan para ibu rumah tangga untuk menerapkan di rumah masing-masing sehingga tujuan program pengabdian dapat dicapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan ndampingan sasaran kegiatan dalam DASHAT (Dapur Sehat Atas Stunting) di desa Semenpinggir ini didapatkan bahwa terjadi peningkatan wawasan para ibu rumah tangga yang menjadi peserta cukup signifikan, sehingga diharapkan ke depannya para ibu ini akan berperan aktif dalam mencegah terjadinya stunting di keluarga masing-masing dan mampu menjadi agen perubahan di kalangan masyarakat. Selain itu dari kegiatan pelatihan ini para peserta merasa antusias dengan adanya praktek langsung pembuatan contoh “Kudapan Sehat Bergizi” yang mudah diterapkan di rumah, sehingga diharapkan para peserta sudah siap menerapkan hasil pelatihan untuk peningkatan gizi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada BKKBN Provinsi Jawa Timur selaku pemberi dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Mahasiswa Peduli Stunting (Penting) yang merupakan bagian dari program Bangga Kencana dan Percepatan Penurunan Stunting 2023. Tak lupa diucapkan pula terimakasih kepada pihak pemerintah desa, instansi terkait dan masyarakat desa Semenpinggir yang telah aktif berpartisipasi selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelinda, A. C., & Haryani, T. N. (2023). Efektivitas Program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(2), 2023.

- Ardiyanti, N., Oktara, T. W., Alaniah, N., Sari, P. N., Rahmawati, F. L., Sulastri, Y., Dan, B., Islam, K., & Banten, H. (2023). *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Optimalisasi kader DASHAT untuk meminimalisir risiko stunting di Kabupaten Pandeglang*. 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.32505/connection.v3v2.7112>
- Armin Saimu, O., Mayunita, S., & Ilmu Pemerintahan, J. (2023). *PENANGANAN RESIKO STUNTING BERBASIS DATA TINGKAT KECAMATAN MAWASANGKA TENGAH KABUPATEN BUTON TENGAH*. 4(1). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis->
- Arroh Manita, Y., Nauval Akbar, P., Rahman, M. F., Rosanti, I., & Rahayu, C. D. (2022). *OPTIMALASI KADER DASHAT (DAPUR SEHAT STUNTING) UNTUK PENGENDALIAN STUNTING*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Bachruddin, A., Siraj, N., & Nurfalih, F. (2023). *STRATEGI KOMUNIKASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM BADAN KEPENDUDUKAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL (BKKBN) DI KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON* (Vol. 10, Issue 2).
- Dainy, N. C., Ardiani, H. E., Fitri, D. A., Puspitasari, E., & Musdalifa, I. (2023). *PEMBENTUKAN TIM DASHAT (DAPUR SEHAT ATASI STUNTING) DAN INTERVENSI GIZI CEGAH STUNTING*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 636. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12451>
- Fajriyah, I., Kependudukan, Y. B., Keluarga, D., & Nasional, B. (2020). *SEGMENTASI WILAYAH UNTUK MENEKAN STUNTING MELALUI PROGRAM 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK)*. *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(01), 35–46. <https://doi.org/10.37306/kkb.v4i2>
- Hayati, O. :, Salmon, S., Moninjta, D. K., & Kumayas, N. (2022). *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Sangihe)*. *JURNAL GOVERNANCE*, 1(2), 2022.
- Hidayat, M., Khaki, S., Afifah, N., Agil Azkiya, C., Khasanah, L., Raichatul Janah, F., Rumiati, L., Azkiyati Zahroh, F., Ermanto, H., & Zainurrohaman, A. (2023). *Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat Pencegahan Kasus Stunting melalui Program Dapur Sehat Stunting (DASHAT) di Desa Tambi*.
- Jannah, Z., Asma Ningsih, A., Tikshah, Y., Miftahul Jannah, A., Kurnia, E., Kesehatan Masyarakat, P., & Islam Negeri Alauddin Makassar, U. (2023). *Evaluasi pemberdayaan program dapur DASHAT di Desa Taeng Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa*. *Journal of Public Health Service*, 2(2).
- Kerjasama, D., Kependudukan, P., Kependudukan, B., Keluarga, D., & Nasional, B. (2022). *Buku Pegangan 3 DAPUR SEHAT ATASI STUNTING DI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (DASHAT) RAGAM MENU SEHAT DAN BERGIZI UNTUK MAHASISWA PEDULI STUNTING*.
- Kesehatan, J. I., Husada, S., & Rahmadhita, K. (2020). *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention*. *Juni*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Nurbiyati, T., Agus, :, & Wibowo, H. (2014). *PENTINGNYA MEMILIH JAJANAN SEHAT DEMI KESEHATAN ANAK*.
- Penurunan, S. P., Purnomo, D., Kurniawati, E., Geovano, Y., Nevia, P., Nona, I., & Pratiwi, W. (2022). *Stunting melalui Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022*.
- Purnaningsih, N., Lu'lu' Raniah, D., Sriyanto, D. F., Azzahra, F. F., Pribadi, B. T., Tisania, A., Ayuka, I. R., Cahyani, Z., Komunikasi, D. S., Masyarakat, P., & Manusia, E. (2023). *Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal (Stunting Prevention and Countermeasures in Muncanglarang, Tegal)* (Vol. 5, Issue 1).
- Sasmita, L. C. (2021). *PREVENTION OF CHILDHOOD STUNTING PROBLEMS WITH THE MAYANG-WATI PROGRAM*. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(1), 140. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.140-150>

Sufi, W., & Marta Efastri, S. (2023). Edukasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) untuk Meningkatkan Status Gizi Masyarakat. *Sean Marta Efastri Journal of Human And Education*, 3(2), 306–309.